

**Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui
keterampilan mengajar guru**
*(Improve the learning motivation of students through
the teacher's teaching skills)*

Wenny Irawaty Sitorus¹, Janah Sojanah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: janah@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa yang dikembangkan melalui keterampilan mengajar guru di kelas. Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala 5 dengan model *rating scale*. Responden adalah siswa dari salah satu SMK Swasta di Cimahi. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa secara parsial. Sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan mengajar guru.

Kata Kunci: motivasi belajar, keterampilan mengajar, sekolah menengah kejuruan

ABSTRACT

This research aims to analyze student's motivation learning, which is developed by keterampilan mengajar guru. This research employed survey method. Data collection techniques used question form with rating scale model on scale of 1-5. The respondents consisted of students of the private vocational high schools in Cimahi. Data were analyzed with regression technique. The result of this research show that teacher's teaching skills had positive influence on student's motivation learning. So, student's motivation learning can be improved by improvement of keterampilan mengajar guru.

Keywords: learning motivation, keterampilan mengajar, vocational high schools

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk sikap. Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu determinan penting, (Yamin, 2008), dimana motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, (Uno, 2009). Motivasi sebagai dorongan (Djamarah, 2008)

Received: Februari 2018, **Revision:** Mei 2018, **Published:** Juli 2018

yang berperan penting dalam proses belajar siswa, (Mulyasa, 2012) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, (Sardiman, 2008).

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran di dalam kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang tinggi, karena keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, (Dadang, 2013) sehingga mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif, (Hasibuan & Moedjiono, 2012), disamping itu keterampilan mengajar juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran (Sanjaya, 2009) karena guru yang dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, akan berdampak pada kualitas kelulusan sekolah (Uno, 2010).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK masih tergolong dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat ketidakhadiran peserta didik, dan jumlah siswa yang mengikuti remedial. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, terlebih dari guru untuk meningkatkannya melalui proses pembelajaran, dengan cara mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, sehingga lulusan SMK memiliki daya saing yang kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh tujuan yang ingin di capai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis, (Mulyasa, 2012) yang berperan sebagai kekuatan (*power motivation*), (Hanafiah & Suhana, 2009), yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu (Purwanto, 2006).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan (Hamzah, 2009), oleh karena itu dalam proses belajar diperlukan adanya motivasi (Sardiman, 2007), karena motivasi adalah daya penggerak (Dalyono, 2007).

Motivasi memiliki beberapa penting dalam belajar yaitu 1) sebagai penggerak yang melepas energi yang berguna untuk mendorong siswa untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan/tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar, 3) menyeleksi perbuatan, apa saja yang harus dikerjakan dan yang tidak perlu dikerjakan guna mencapai tujuan (Sardiman, 2007), (Hamzah, 2007), (Djamarah, 2011), dan sebagai alat untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna (Hanafiah dan Suhana, 2009).

Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan merupakan kecakapan atau keahlian untuk menyelesaikan tugas yang hanya diperoleh dalam praktek (KBBI), (Poerwadarminta, 2003), (Wahyudi, 2002). Mengajar merupakan suatu kegiatan membimbing peserta didik, untuk menciptakan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang mendukung

dan memungkinkan menimbulkan proses belajar (Sardiman, 2007), (Slameto, 2010), (Usman, 2008).

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran (Uno, 2010), (Sanjaya, 2009). Keterampilan guru melibatkan delapan indikator (Moedjiono & Hasibuan, 2012). **Pertama** keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru menarik perhatian siswa dan memberi menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan penting agar setiap pertemuan tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan kesan sosial psikologis yang positif bagi peserta didik. **Kedua**, keterampilan menjelaskan pelajaran. Kegiatan ini meliputi kejelasan bahasa dalam menjelaskan dan pemberian contoh ataupun ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan menjelaskan guru dapat melibatkan, merespon dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati proses yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. **Ketiga**, keterampilan bertanya. Kegiatan ini meliputi pemberian waktu berpikir kepada peserta didik dan penyebaran pertanyaan yang merata. Yang diharapkan dari keterampilan ini adalah guru mampu meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa, menuntun proses berpikir siswa, dan mampu memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. **Keempat**, keterampilan memberi penguatan. Kegiatan ini meliputi pemberian pujian atau hukuman (*punishment*) dan respon yang menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik. Adapun yang diharapkan dari kegiatan ini adalah guru mampu meningkatkan perhatian siswa, melancarkan atau memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi. **Kelima**, keterampilan mengadakan variasi. Kegiatan ini meliputi penggunaan variasi media, dan perubahan suara maupun mimik wajah dalam kegiatan belajar-mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Media dan bahan pengajaran digolongkan ke dalam tiga bagian berdasarkan indera yang digunakan, yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (*oral*), media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (*visual*), serta media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh. **Keenam**, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam mengarahkan pembicaraan dalam diskusi, yang kemudian membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan dari tiap diskusi, sehingga peserta didik dapat memberi informasi/ pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi, serta terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dari keterampilan ini guru diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan usulan peserta didik, dan menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi peserta didik. **Ketujuh**, keterampilan mengajar perorangan/individu. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan perhatian lebih terhadap siswa dan melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik, intensitas membimbing dan memudahkan peserta dalam kegiatan belajar sehingga timbul kondisi belajar yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. **Kedelapan**, keterampilan mengelola kelas. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam menanggapi

kebutuhan belajar siswa, dan kemampuan guru memberi teguran kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengelola kelas berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang menumbuhkan kedisiplinan selama proses belajar- mengajar berlangsung. Dalam mengelola kelas, guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal- hal yang positif dan penanaman disiplin dalam diri siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui penggunaan kuesioner untuk membuktikan hipotesis. Responden adalah 57 orang siswa dari salah satu SMK swasta di Cimahi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale* skala 5 yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai keterampilan mengajar guru yang dijabarkan dari delapan indikator, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar perorangan/individu, dan keterampilan mengelola kelas. Bagian ini terdiri atas 13 item pernyataan. Bagian kedua adalah kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dijabarkan dari enam indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam proses belajar. bagian ini terdiri dari 11 item pernyataan. Statistik deskriptif menggunakan skor rata- rata yang digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi responden mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru tercermin dari skor rata- rata jawaban responden, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Keterampilan Mengajar Guru

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	2,67	Sedang
Keterampilan Menjelaskan Pelajaran	2,36	Rendah
Keterampilan Bertanya	3,08	Sedang
Keterampilan Memberi Penguatan	3,23	Sedang
Keterampilan Mengadakan Variasi	2,33	Rendah
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok kecil.	3,21	Sedang
Keterampilan Mengajar perorangan/individu	2,57	Rendah
Keterampilan Mengelola Kelas	2,15	Rendah
Rata- Rata	2,69	Sedang

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden mengenai keterampilan mengajar guru sebesar 2,69. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru masih dalam kategori rendah.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa tercermin dari skor rata-rata jawaban responden, seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	3,13	Sedang
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,79	Sedang
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	2,98	Sedang
Adanya penghargaan dalam belajar	2,95	Sedang
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	2,79	Rendah
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	2,85	Sedang
Rata – Rata	2,91	Sedang

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa sebesar 2,91. Data ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Persamaan regresi linear yang menunjukkan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar guru adalah $= 27,898 + 0,214 (X)$. tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin efektif keterampilan mengajar guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Uji hipotesis menunjukkan keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 7,07%.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui keterampilan mengajar guru (Yuliana, 2013). Hal tersebut menjadi kemampuan yang perlu diperhatikan karena persyaratan dan tuntutan lingkungan kerja di masyarakat yang semakin *mobile* dan global (Andrews & Higson, 2008). *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi (Sardiman, 2007). Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah (Uno, 2010).

KESIMPULAN

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah seharusnya menguasai keterampilan mengajar agar mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penting untuk pihak sekolah terutama guru untuk mencoba memperbaiki keterampilan mengajar guru agar motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar juga ikut meningkat. Adapun keterampilan yang dimaksud meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar

perorangan/individu, dan keterampilan mengelola kelas. Karena guru sebagai motivator, berperan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar siswa terdiri dari, adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
[www.puskur.net/UUSisdiknas\(1\).Pdf](http://www.puskur.net/UUSisdiknas(1).Pdf)
- Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Bandung: Bumi Aksara
- Yamin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press
- Yuliana. (2013). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino*: Universitas Tanjungpura.